

PENDAMPINGAN BELAJAR LUAR KELAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA DI DESA JAJAR

^{1*}Abdul Rahman Prasetyo, ²Tatag Dwi Prianto, ³Susiati, ⁴Siti Nurhidayah, ⁵Wahyu Dirga Fauziyah, ⁶Muhammad Faruq An-Nashih, ⁷Hanafi Satria Tama, ⁸Dimas Wahyu Saputra, ⁹Zidna Alfanz Faza, ¹⁰Reynaldy, ¹¹Fiska Widyaningrum, ¹²Bernadito Wildan Alfindo, ¹³Chandita Aniti Satya, ¹⁴Lukas Gigih Riyadi, ¹⁵Rixco Gesang Gumelar

Universitas Negeri Malang

*e-mail : prasetyo.fs@umac.id

Abstrak : Kegiatan belajar di luar kelas merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk pelaksanaan program kerja KKN UM Desa Jajar. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya peningkatan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di luar kelas menggunakan metode belajar study club. Pendampingan belajar ini dilakukan di Desa Jajar dengan menggandeng instansi tingkat sekolah dasar dan PAUD se-Desa Jajar yang meliputi SD Negeri 1 Jajar, SD Negeri 2 Jajar, MI Jajar, TK Dharma Wanita 1 Jajar, TK Dharma Wanita 2 Jajar, dan RA Karang. Kegiatan yang dilaksanakan untuk tingkat sekolah dasar meliputi belajar bersama materi olahraga, budaya dan seni, outbound. Sedangkan untuk tingkat PAUD mengikuti kegiatan mewarnai sambil bermain, permainan yang dilaksanakan seperti estafet bendera, lompat katak dan balap lari. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di luar kelas menunjukkan perubahan sikap siswa yang pada awalnya kurang tertarik dan mudah jenuh mengikuti pembelajaran menjadi lebih termotivasi untuk belajar serta minat belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: Belajar luar kelas, minat belajar siswa, pembelajaran

Abstract : Learning activities outside the classroom are community service as a form of implementing the Jajar Village KKN UM work program. This activity was carried out as an effort to increase student motivation and interest in learning activities. Implementation of learning assistance activities outside the classroom using the study club learning method. This learning assistance was carried out in Jajar Village by collaborating with elementary school and pre-elementary level institutions throughout Jajar Village which included SD Negeri 1 Jajar, SD Negeri 2 Jajar, MI Jajar, TK Dharma Wanita 1 Jajar, TK Dharma Wanita 2 Jajar, and RA Karang. Activities carried out for the elementary school level include learning together on sports, culture and arts, outbound materials. As for the pre-elementary level, they participate in coloring activities while playing, games that are carried out such as flag relay, frog jump and running races. The results obtained from the implementation of learning assistance activities outside the classroom showed changes in the attitude of students who were initially less interested and easily bored participating in learning to become more motivated to learn and increased student interest in learning.

Keywords: Learning outside the classroom, student learning interest, learning

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran yang bersifat statis dapat menjadi penyebab kegiatan belajar mengajar menjadi monoton. Jika proses belajar mengajar tidak menggunakan metode yang benar, maka siswa akan jenuh dalam pelaksanaannya. Siswa yang merasa jenuh dalam belajar maka perhatiannya akan berkurang, mengantuk, yang mengakibatkan tujuan belajar tidak tercapai sepenuhnya. Tidak tercapainya tujuan belajar merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dalam lingkungan pembelajaran. Tujuan belajar yang tidak dapat dicapai disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan informasi dari guru tidak mampu diserap dengan baik oleh sebagian siswa. Salah satu cara agar informasi dapat diserap dan kemudian dimasukkan ke dalam memori jangka panjang adalah apabila informasi tersebut mengandung kekuatan emosi (Widada, 2018). Kekuatan emosi dapat timbul oleh adanya hubungan interaktif antara guru dan siswa. Hubungan yang erat bisa dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif.

Salah satu jalan meningkatkan kapasitas belajar anak yakni dengan pembelajaran luar kelas (Taqwan & Haji, 2019). Dengan pembelajaran luar kelas anak dapat mempelajari secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi daripada kegiatan belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Bagi siswa belajar diluar kelas dapat menjadi wadah pengaplikasian pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran di luar kelas juga lebih menantang bagi siswa serta bisa menjembatani antara teori yang mereka dapat dari buku yang mereka pelajari dan aktivitas nyata di lapangan. Kualitas pembelajaran dalam situasi nyata akan memberikan dampak berupa peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar di luar kelas, nantinya siswa mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, alam, serta kehidupan bermasyarakat. Bentuk pembelajaran di luar kelas dengan mengikutsertakan siswa menampilkan ketekunan, semangat belajar, antusiasme, dan partisipasi antar siswa serta guru. Belajar di luar kelas merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat disebut sebagai support system yang mampu menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (Dimiyati dan Mudjono, 1994). Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang Sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar. Semangat belajar yang tertanam dalam diri siswa mampu meningkatkan efektivitas belajar mereka. Mardiasmo (2017: 134) menyebutkan bahawa efektivitas merupakan ukuran organisasi dalam menggapai tujuannya. Dengan demikian efektivitas belajar siswa merupakan sebuah ukuran tercapai atau tidaknya tujuan belajar mereka.

Belajar dapat dikatakan sebagai aktivitas seseorang yang sebelumnya belum

mengetahui apapun hingga menjadi paham dan mampu mencapai hasil optimal (Ihsana, 2017:4). Belajar juga dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku akibat adanya pengalaman dan latihan (Syaiful & Aswan, 2014:5). Aunurrahman (2016:35) berpendapat bahwasannya belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk menghasilkan sesuatu seperti perubahan tingkah laku secara penuh, sebagai gambaran interaksi individu dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses individu dari keadaan tidak bisa menjadi bisa yang dicerminkan melalui perubahan perilaku atas dasar pengalaman dan latihan. Belajar dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan minat belajar.

Minat belajar sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh minat belajar mereka. Minat belajar merupakan dorongan rasa ingin tahu, mempelajari dan rasa ketertarikan terhadap sebuah objek pembelajaran yang menjadikan dipilihnya sebuah objek belajar. Dengan dipilihnya objek belajar tersebut, siswa terdorong untuk melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai kepuasan dari minat belajar yang telah siswa tentukan. Hal tersebut selaras dengan pendapat beberapa ahli. Menurut Djaali (2013:122) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Susanto (2013:58) menyebutkan minat sebagai dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan atau perhatian yang mengarah pada pilihan suatu objek atau kegiatan yang mendatangkan keuntungan, kesenangan baginya dan pada akhirnya akan memberikan kepuasan pada diri. Sebaliknya, Slameto (2015:180) menyimpulkan konsep minat belajar sebagai suatu bentuk aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian aktivitas fisik dan mental untuk mencapai perubahan perilaku beserta pengalaman interaksi pribadi di lingkungannya yang melibatkan interaksi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran luar kelas jarang dilakukan di desa Jajar sehingga kami menerapkan ide baru untuk pengembangan metode belajar yang dilakukan di luar sekolah. Dengan ide baru kami ini, diharapkan mampu menambah variasi belajar siswa di desa Jajar. Metode yang kami terapkan bertujuan untuk menambah motivasi dan minat belajar siswa tingkat sekolah dasar dan Pendidikan Anaka Usia Dini (PAUD). Dengan meningkatnya motivasi dan minat belajar pada diri siswa, diharapkan siswa mampu dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana secara efektif dan seimbang.

METODE

Dalam pelaksanaan program kerja pendidikan di SDN 1 Jajar, SDN 2 Jajar, MI Jajar, TK Dharma Wanita 1 Jajar, TK Dharma Wanita 2 Jajar, dan RA Karang, maka perlu melalui beberapa tahapan terlebih dahulu. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program kerja adalah: (1) Tahap Perencanaan (2) Tahap Pelaksanaan (3) Tahap Evaluasi.

Pada tahap perencanaan, dilakukan proses identifikasi kebutuhan seperti observasi sekolah yang ada di Desa Jajar serta siswa yang akan menjadi sasaran pelaksanaan program pendampingan belajar di luar kelas. Pada tahapan perencanaan ini, mulai mempersiapkan dan menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan terorganisir. Selanjutnya tahapan pelaksanaan, dimana tahapan ini merupakan kegiatan inti dari program pendampingan belajar di luar kelas di SDN 1 Jajar, SDN 2 Jajar, MI Jajar, TK Dharma Wanita 1, TK Dharma Wanita 2, dan RA Karang dengan jadwal dan aspek pembelajaran yang sudah ditentukan. Aspek pembelajaran tersebut yaitu aspek olahraga, bahasa, dan seni budaya yang di setiap pertemuannya terdapat sesi pemaparan materi, pembentukan kelompok, dan praktik. Selain itu, pelaksanaannya dilakukan dalam kurun waktu yang berbeda di setiap sekolah.

Selanjutnya yang terakhir adalah tahapan evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi dan monitoring oleh Kepala Desa dan masyarakat Desa Jajar terhadap hasil dari kegiatan pendampingan belajar di luar kelas. Selain itu, tahapan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala selama berlangsungnya kegiatan, sekaligus untuk mengetahui kesesuaian antara rencana kerja dengan pelaksanaan program.

Kegiatan program kerja bidang pendidikan dilaksanakan di Paseban Kumbakarna dan Pendopo Jajar Gumregah. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan siswa SDN 1 Jajar, SDN 2 Jajar, MI Jajar, TK Dharma Wanita 1, TK Dharma Wanita 2, dan RA Karang. Kegiatan pendampingan belajar diluar kelas dilakukan dengan pemaparan materi berupa bahan ajar seperti olahraga, budaya dan seni.

HASIL & PEMBAHASAN

Pendampingan belajar di luar kelas merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan program kerja kegiatan KKN UM Desa Jajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyampaian materi secara langsung yang dilanjutkan dengan praktek secara langsung. Pendampingan belajar diluar kelas dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan motivasi serta minat belajar siswa. Pendampingan belajar melalui kegiatan belajar di luar kelas dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar siswa. Dalam rangka menunjang kecakapan siswa saat pembelajaran, siswa di dampingi untuk menggunakan media pembelajaran yang mampu menambah kompetensi siswa sehingga siswa dapat interaktif, berpikir kritis, dan kreatif.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan Tim KKN UM berupa ceramah, diskusi, dan pendampingan belajar. Kegiatan ceramah serta diskusi dilaksanakan dengan belajar tentang teori yang sesuai dengan tema belajar, sedangkan pendampingan belajar dilaksanakan dalam praktik lapangan. Metode pelaksanaan program ini dilaksanakan seperti pada bagian metode yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Persiapan dan Koordinasi Pelaksanaan Belajar Bersama

Sumber: Dokumentasi Tim KKN UM Desa Jajar

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang diobservasi oleh tim KKN UM Desa Jajar meliputi SD Negeri 1 Jajar, TK Dharma Wanita 1 Jajar, SD Negeri 2 Jajar, TK Dharma Wanita 2 Jajar, MI Jajar, dan RA Karang. Hasil pada tahap persiapan ini meliputi konsep belajar bersama dan materi ajar. Pada tahap pelaksanaan kegiatan, pemberian motivasi belajar pada siswa berupa motivasi belajar ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Peran mahasiswa pada tahap ini sebagai media penggerak, moderator, komunikator dan fasilitator dalam kegiatan belajar bersama siswa. motivasi yang diberikan dalam kegiatan ini berupa pujian atau saran maupun nasehat kepada siswa saat 9 belajar. Pemberian motivasi kepada siswa dilaksanakan dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat antusias dengan metode yang diterapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah study club yang bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama tim dan variasi belajar yang baru.

Kegiatan ceramah atau penjelasan materi dilakukan oleh Tim KKN UM dengan mengacu pada kurikulum yang tengah ditempuh siswa. Pada kegiatan ini, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Setelah sesi pemaparan materi, siswa dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Untuk melihat kemampuan siswa setelah mendapatkan penjelasan, Tim KKN UM juga mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan lisan dan menebak gerakan yang telah dipelajari dan diperagakan oleh mahasiswa. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Olahraga dan Outbound

Kegiatan olahraga dan outbound dilaksanakan dengan pembagian kelompok besar dan kelompok kecil. Sesi awal dimulai dengan penjelasan materi dengan membagi siswa menjadi kelompok besar yang terdiri dari: kelompok A (kelas 2, 3 dan 4) dan kelompok B (kelas 5 dan 6). Dari kegiatan awal ini, materi yang telah dijelaskan kemudian dipraktekkan langsung oleh siswa dengan didampingi oleh tim mahasiswa. Materi yang dipelajari meliputi sepak bola,

bola voli, dan tolak peluru.

Disamping pelaksanaan outbound, siswa juga mengikuti kegiatan outbound yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan membagi jumlah siswa menjadi 6 kelompok kecil untuk melaksanakan kegiatan outbound estafet air dan estafet tongkat. Setiap permainan diambil pemenang untuk mengobarkan semangat antar kelompok, sehingga siswa lebih kompak dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.



Gambar 2. Pelaksanaan Outbound (Sumber: Dokumentasi Tim KKN UM Desa Jajar)

Dari pendampingan kegiatan olahraga dan outbound yang dilaksanakan di luar kelas dapat diketahui bahwa minat siswa untuk belajar tentang olahraga menjadi meningkat khususnya di kalangan siswa perempuan. Kerja sama yang baik antar tim juga terbentuk setelah pelaksanaan kegiatan ini, sehingga siswa dapat saling belajar untuk menghargai dan memahami.

2. Belajar Budaya dan Seni

Belajar budaya dan seni dilaksanakan secara berkelompok, kelompok yang dibentuk adalah pembagian siswa menjadi 2 kelompok besar. Pada kegiatan ini kelompok besar yang terdiri dari kelas 5 dan 6 belajar tentang materi drama dan pementasannya. Siswa diberikan materi tentang unsur dalam drama kemudian praktik tentang materi yang telah dijelaskan. Dari kegiatan ini, siswa dapat belajar menguasai macam-macam karakter tokoh, penguasaan dan blocking panggung, serta membangun kerja sama kelompok.



Gambar 3. Pemberian Materi tentang Drama (Sumber: Dokumentasi Tim KKN UM Desa Jajar)

Selain belajar drama, siswa juga belajar menyanyikan lagu nasionalisme, lagu daerah, dan lagu anak. Siswa yang turut bergabung dalam kegiatan ini adalah kelompok kedua yang terdiri dari kelas 2, 3 dan kelas 4. Setelah dikenalkan dengan macam-macam lagu tersebut dan pengertiannya, siswa praktik dengan pembagian kelompok yang telah diatur mahasiswa. Dalam pelaksanaan praktik menyanyi, setiap kelompok didampingi oleh mahasiswa sebagai naradamping. Dari kegiatan ini, siswa belajar tentang beberapa lagu-lagu yang sebelumnya belum dikenal dan menyanyikannya secara berkelompok.

3. Mewarnai sambil Bermain

Pada pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan dengan menggandeng 3 instansi pendidikan di Desa Jajar yang meliputi: TK Dharma Wanita 1 Jajar, TK Dharma Wanita 2 Jajar, dan RA Karang.



Gambar 4. Pelaksanaan Mewarnai dan Bermain

Sumber: Dokumentasi Tim KKN UM Desa Jajar

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan di luar dan dalam kelas menyesuaikan dengan kondisi siswa. Pelaksanaan kegiatan di luar kelas seperti senam, jalan-jalan bersama, dan game kelompok bermain. Game yang dilakukan seperti estafet bendera, lompat katak, dan balap lari. Setelah pelaksanaan kegiatan di luar kelas dilanjutkan dengan mewarnai gambar yang telah disiapkan oleh tim KKN UM serta dari tim KKN UM bercerita tentang kisah anak untuk menjalin interaksi dengan siswa.

Dari pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut, potensi siswa dalam belajar menunjukkan hasil yang baik. Siswa menunjukkan keinginan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Melalui pendampingan belajar di luar kelas juga menjadikan belajar siswa lebih menyenangkan dan materi mudah dipahami oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim KKN UM Desa Jajar memberikan hasil yang baik. Siswa menjadi lebih termotivasi dan minat untuk belajar hal-hal baru.

Dalam pelaksanaan program kerja pendidikan ditemukan berbagai permasalahan, meliputi: (1) sulitnya akses jalan saat pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 2 Jajar karena lokasi sekolah berada di area perbukitan; (2) kurangnya

antusiasme siswa untuk belajar bersama, karena pelaksanaan belajar di kelas kurang menarik; (3) sulitnya mengkondisikan siswa saat kegiatan belajar bersama; (4) mundurnya waktu pelaksanaan kegiatan di beberapa instansi karena bertepatan dengan libur semester; dan (5) kurangnya fasilitas penunjang kegiatan dari sekolah untuk menunjang kegiatan.

Di samping itu, terdapat solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, meliputi: (1) kegiatan tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal, tetapi tidak semua tim dapat ke SD Negeri 2 Jajar; (2) memberikan pilihan pada siswa untuk mempelajari topik yang diminatinya dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan; (3) interaksi dengan siswa harus dilakukan lebih aktif, sehingga dapat memudahkan dalam mengatur siswa; (4) melakukan koordinasi dengan pihak instansi untuk menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan kegiatan; dan (5) tim KKN UM Desa Jajar mengadakan fasilitas seperti bola spon untuk membantu menunjang pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.

SIMPULAN

Program pendampingan memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari teori dalam konteks nyata dan mengembangkan keterampilan yang berharga. Siswa juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar karena memperoleh pengalaman yang menantang dan menarik. Kontribusi dari siswa-siswi SDN 1 jajar, SDN 2 Jajar, MI Jajar, TK Dharma Wanita 1, TK Dharma Wanita 2, dan RA Karang pada kegiatan pendampingan belajar di luar kelas mempengaruhi keberhasilan program kerja ini. Pasalnya hal tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi siswa dan instansi pendidikan secara keseluruhan. Dilihat dari manfaat yang ditawarkan, program kerja ini bisa dijadikan acuan dalam menentukan pendekatan pembelajaran sebagai komponen penting dalam pendidikan yang berorientasi pada dunia nyata. Oleh karena itu, program pendampingan belajar di luar kelas dapat dijadikan bahan pemberdayaan dan pertimbangan dalam sistem pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan di instansi pendidikan se-Desa Jajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh instansi pendidikan Desa Jajar yang telah berkenan bekerja sama dengan Tim KKN UM Desa Jajar dalam pelaksanaan kegiatan ini dari tahapan persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardiasmo (2017). *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taqwan, B., & Haji, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v4i1.7524>
- Widada. (2018). Peranan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. *Wahana Sekolah Dasar*. 26(1), 29-35.